

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif terkait tradisi turun *ka rai* pada masyarakat pesisir di desa Sorkam Kanan, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tradisi turun *ka rai* merupakan tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat pesisir, khususnya yang bertempat tinggal di desa Sorkam Kanan. Tradisi turun *ka rai* ini memiliki proses dalam melakukan pelaksanaannya, tradisi turun *ka rai* dilakukan pada dua tempat. Pertama dengan membawa bayi ke Masjid yang di gendong oleh *oncu* atau *ucci* si bayi yang melakukan tradisi turun *ka rai*. Pada saat di Masjid ada beberapa proses yang dilaksanakan. Pelaksanaan pada saat pertama bayi sampai di Masjid maka kaki bayi akan dibersihkan menggunakan air yang ada di Masjid. Selanjutnya acara *sombor* dan *limou*, diteruskan dengan beras kuning dan sitawar sampai semua proses yang dilakukan di Masjid selesai. Proses selanjutnya pada saat di rumah tentunya memiliki tahap-tahap pula. Memenuhi syarat-syarat yang sudah di tentukan. Acara di Masjid di mulai dari membersihkan kaki si bayi dengan menggunakan air yang ada di Masjid

selanjutnya si bayi di masukkan ke dalam ayunan yang dibuat dari kain panjang panjang. Pada saat bayi dalam ayunan disitulah beberapa proses dilakukan untuk si bayi, dimulai dari *sombor-sombor*, *bore kuning*, *si tawar*, *limou* dan pembagian itak gurgur jika ada. Acara selanjutnya dilakukan di rumah setelah pulangny bayi dari Masjid, pertama bayi akan di sambut dengan *bore kuning* dan *si tawar*. Bayi yang sudah sampai di dalam rumah di upah-upah oleh kerabat-kerabat dekat bayi menggunakan *nasi lomak singgang ayam* dan *nasi pute ba tolol ayam hobi*.

2. Tradisi turun *ka rai* yang dilakukan masyarakat memiliki 2 makna: pertama, Tradisi ini memiliki makna ungkapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan seorang bayi pada keluarga yang melaksanakan tradisi ini. Kedua, bayi yang baru saja lahir pada masyarakat pesisir di haruskan melakukan tradisi ini bayi yang melakukan tradisi ini pula menandakan bahwa si bayi yang baru saja lahir sudah diperbolehkan untuk keluar rumah berkunjung ke rumah para kerabat dan tetangga yang ada di sekitaran rumah si bayi. Pelaksanaan tradisi turun *ka rai* tentunya terdiri dari beberapa rangkaian acara dan membutuhkan peralatan yang digunakan pada saat proses pelaksanaan, setiap alat atau peralatan yang digunakan tentunya memiliki makna dan fungsi masing-masing pada proses pelaksanaan. Rangkaian acara yang dilakukan tentunya akan ditutup dengan doa sebagai ungkapan syukur atas berjalannya acara dengan lancar.

## 5.2 saran

Setelah penulis melakukan penelitian kualitatif terkait pelaksanaan Tradisi turun *ka rai* pada masyarakat pesisir di desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat kabupaten Tapanuli Tengah saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Tradisi turun *ka rai* merupakan tradisi yang memiliki ciri khas dan memiliki daya tarik menarik yang di miliki oleh masyarakat pesisir khususnya yang bertempat tinggal di desa Sorkam Kanan. Oleh karena itu tradisi turun *ka rai* ini harus tetap di kembangkan dan di lestarikan agar tidak hilang seiring perkembangan zaman. Khususnya pada masyarakat pesisir yang melaksanakan tradisi turun *ka rai* harus bisa melestarikan budaya dan tradisi yang ada. Diharapkan tradisi ini tidak hanya diketahui oleh orang tua saja, namun pada remaja hendaknya mengetahui pelaksanaan tradisi ini agar nantinya tidak hilang begitu saja.

Masyarakat pesisir yang melakukan tradisi turun *ka rai* ini diharapkan tidak hanya melakukan tradisi ini namun harus mengetahui apa makna yang ada terkandung dalam proses pelaksanaannya dan apa manfaat yang akan di dapatkan dalam pelaksanaannya. Dengan mengetahui makna dari tradisi turun *ka rai* maka masyarakat pesisir akan lebih mengembangkan tradisi yang ada ada.